

# **PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI**

**Ati Sukmawati**

*Dosen Jurusan Pendidikan IPA Biologi FITK IAIN Mataram*

## **Abstrak**

Pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan memerlukan pembiasaan di samping pemahaman dan penghayatan. Ada beberapa peran yang dapat dan harus dilaksanakan oleh guru yaitu; sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator, dan sebagai penilai. Di samping peran-peran tersebut yang tidak kalah penting diperhatikan adalah materi pembelajaran moral dan nilai-nilai keagamaan pada PAUD harus bersifat; aplikatif, menyenangkan, dan mudah ditiru. Kemudian faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah metode yang diterapkan dalam pengembangan moral, ada beberapa metode yang bisa digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, yaitu metode Bercerita, Bernyanyi, Karyawisata, dan Syair atau Sajak.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Pengembangan Moral, PAUD*

## PENDAHULUAN

Pembahasan moral manusia dalam perkembangan banyak mengalami pasang surut. Hal ini seiring dengan perubahan yang terjadi baik dalam tatanan sosial masyarakat maupun pengaruh tuntunan zaman. Norma kehidupan terkadang dipandang sebagai penghalang oleh sekelompok manusia yang tidak mau menerimanya walaupun pada awal peradaban manusia dengan susah payah menyusun dan menyepakati keberadaan norma itu untuk menata perilaku manusia.

Pendahuluan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya. Peran guru TK juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak-anak TK senang menuruti perintah gurunya. Oleh karena itu seorang guru TK harus selalu berupaya dengan berbagai cara dapat membimbing anak usia TK agar memiliki kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan agama.

## PEMBAHASAN

Pengembangan norma dan nilai-nilai keagamaan adalah pendidikan yang memerlukan proses pembiasaan, di samping pemahaman dan penghayatan. Esensi nilai-nilai keagamaan bukan bertumpu pada penguasaan konsep belaka, tetapi justru pada penerapan nilai-nilai keagamaan serta sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Mendidik moral anak sampai pada tataran moral action, diperlukan tiga proses pembimbing yang berkelanjutan, yaitu :

1. *Moral knowing*
2. *Moral feeling*
3. *Moral action*

Pada tahap awal setiap manusia memerlukan moral knowing (pemahaman tentang moral). Dari pemahaman terhadap moral tersebut, setiap manusia akan mengetahui berbagai aturan kehidupan yang baik maupun yang buruk . selanjutnya adalah moral feeling, di mana pemahaman moral tadi mampu mewarnai perasaan setiap individu untuk dapat memilih dan mengarahkan pilihannya dalam bersikap, berperilaku, berperangai, dan berkepribadian positif. Perasaan yang terlatih dengan baik akan mampu mempertimbangkan berbagai hal dengan standar hati yang tidak pernah bohong dan senantiasa berbicara dan bersikap jujur memihak kebenaran dan kebaikan. Kemudian moral action merupakan puncak prestasi dari seseorang dalam mengembangkan moralitas dirinya.

Bangsa kita telah lama dikenal dunia sebagai bangsa yang taat beragama, memiliki karakter baik, sopan, santun, ramah, dan saling menghormati. Namun sejak era reformasi semua itu mulai pudar bahkan nyaris hilang dalam kehidupan kita. Ada sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai, jika tanda-tanda yang ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: 1) meningkatkan kekerasan di kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk , 3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, 5) semakin pudarnya pedoman moral baik dan buruk, 6) menurunnya etos kerja, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, 9) membudayanya ketidakjujuran, serta 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antara sesama.

Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda zaman tersebut sudah ada di tengah-tengah kehidupan kita. Kondisi seperti ini sungguh sangat mengerikan dan mengkhawatirkan kita semua. Anak usia dini ( kelompok bermain dan TK) sangat membutuhkan contoh positif dan model yang dapat diteladani.

## **PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MORAL PADA TAMAN KANAK-KANAK**

Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial, ekonomi, dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan saja mengubah hidup anak, tetapi juga memperkaya dan memperkuat kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan yang terpenting adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa peran yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yaitu sebagai model, pembimbingan, pelatih, motivator, dan penilai.

a. Sebagai Model

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).

b. Sebagai Pembimbing

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan.

Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka.

Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

c. Sebagai Pelatih

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (*habit*). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.

d. Sebagai Motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (*motivator*), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai *motivator*, guru seharusnya mendorong anak didik

agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

- e. Sebagai Penilai  
Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

### **SIFAT MATERI PEMBELAJARAN**

Dilihat dari usia dan perkembangan kemampuan anak-anak usia dini, maka muatan materi pembelajarannya harus disesuaikan.

1. Aplikatif  
Aplikatif memiliki makna bahwa yang harus anak dapatkan pada saat mereka mengikuti proses pembinaan dan pengembangan nilai agama adalah materi pembelajaran terapan, materi yang berkaitan dengan rutinitas anak sehari-hari, dan materi yang memang sangat dibutuhkan atau dapat dilakukan anak dalam kehidupannya.
2. Menyenangkan  
Materi nilai-nilai moral dan keagamaan harus bersifat menyenangkan, membuat anak bahagia, dan menjadikan anak mencintai atau menyukai aktivitasnya. Karena dunia anak adalah dunia bermain, ceria, dan suka bersenang-senang.
3. Mudah ditiru  
Pembelajaran yang dihasilkan dapat dilakukan atau dipraktekkan oleh anak, sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis anak.

Penilaian mencakup proses dan hasil kegiatan anak didik yang berkaitan dengan keterampilan yang direncanakan dalam Program kegiatan belajar yang meliputi 3 (tiga) ranah yaitu

*kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap dan perilaku), serta *psikomotorik* (keterampilan).

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian, yaitu:

- a. Menyeluruh, maksudnya perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran perlu dicapai secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian bersifat menyeluruh bila mencakup proses, dan hasil perkembangan yang menggambarkan perubahan.
- b. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik.
- c. Berorientasi pada proses dan tujuan
- d. Obyektif
- e. Mendidik, hasil penilaian dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua anak.
- f. Kebermaknaan, hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi guru, orang tua, anak didik, dan pihak lain yang memerlukan
- g. Kesesuaian, kesesuaian antara yang diajarkan dengan laporan yang dibuat.

#### **METODE DAN PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI**

Ada beberapa metode yang dapat ditetapkan oleh guru dalam pengembangan moral pada anak usia dini yaitu:

1. Bercerita  
Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.  
Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, melalui bercerita kita dapat :
  - a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
  - b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial

- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
- e. Membantu mengembangkan fantasi anak
- f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Cerita menempati posisi pertama untuk mengubah etika anak-anak karena cerita mampu menarik mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Anak-anak akan merekam semua doktrin, imajinasi, dan peristiwa yang ada di dalam alur cerita. Dengan dasar pemikiran seperti ini, cerita merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak, bahkan orang dewasa. cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.

Pada saat bercerita, guru menggunakan tehnik-tehnik berikut:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Menggunakan ilustrasi dari buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Menggunakan papan panel
- 5) Menggunakan media boneka.

## 2. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang ada secara langsung, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung, anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan diperoleh melalui panca indera.

## 3. Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan rasa gembira dalam diri anak. Dengan bernyanyi anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang

memperindah mempelajari. Lagu yang baik bagi kalangan anak usia dini adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a) Syair/ kalimatnya tidak terlalu panjang
- b) Mudah dihafalkan oleh anak
- c) Ada visi pendidikan
- d) Sesuai karakter dan dunia anak
- e) Nada yang diajarkan mudah diketahui anak.

Sangat disayangkan, dewasa ini banyak dan berkembang secara cepat para pencipta lagu anak yang kurang memperhatikan hal-hal tersebut di atas.

4. Sya'ir atau sajak  
Kondisi anak usia dini yang secara psikis memiliki dorongan rasa ingin tahu yang besar, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang belum pernah dialaminya. Sajak/sya'ir sederhana adalah upaya pembelajaran efektif. Melalui pengucapan sajak, anak bias kita bawa ke dalam suasana indah, halus dan menghargai arti sebuah seni.

#### **PENDEKATAN PENGEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA DINI**

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan moral pada anak usia dini, yaitu :

1. Berorientasi pada perkembangan anak
2. Berorientasi pada kebutuhan anak
3. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
4. Berpusat pada anak
5. Lingkungan yang kondusif
6. Menggunakan pembelajaran terpadu
7. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
8. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
9. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang
10. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
11. Pemanfaatan Teknologi Informasi

## KESIMPULAN

1. Secara normatif, anak usia dini mungkin dapat dikatakan belum mampu memahami makna dari pentingnya pendidikan moral dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Namun secara fungsional, pengembangan nilai-nilai moral dan agama dapat memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang mereka alami, dan dapat menjadi pengalaman yang dalam dan melekat pada pola pikiran sepanjang hidup
2. Sebagus apapun Program Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan yang disusun, tidak akan terlalu bermakna tanpa dibarengi dengan latihan, pengulangan dan pembiasaan pada diri peserta didik.
3. Fungsi dan peran guru secara total memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam melahirkan atau mewujudkan anak-anak usia dini yang beramal, berkarakter, dan taat pada ajaran dan keyakinan agama yang dianutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Thomas, Lickona. 1991. *Education for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York
- Hidayat, Otib Satibi. 2013. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*.
- Tim Penyusun Depdikbud. 1995. *Program Kegiatan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Majid, Abd. Aziz A. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta Mustaqim.
- Moeslichaton R. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Dekdikbud.
- Lampiran 2 Standar Isi PAUD 38b. 2007. *Standar dan Bahan Ajar PAUD non-Formal*.